

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Methicillin-resistant Staphylococcus aureus (MRSA) merupakan bakteri yang dapat menyebabkan pneumonia, bakterimia, dan endocarditis (Sennang dan Rusli, 2018). MRSA salah satu strain bakteri yang resisten dan menjadi perhatian saat ini. Resistensi antibiotik yang meningkat sebagai akibat dari penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan instruksi dokter (Diniarti *et al.*, 2022). Karena dibutuhkan bahan bioaktif alternatif baru yang dapat mencegah infeksi MRSA sekaligus mengurangi resistensi agar kasus resistensi tidak meningkat (Wikananda *et al.*, 2019).

Bahan bioaktif seperti flavonoid, saponin dan alkaloid yang memiliki sifat antibakteri terkandung dalam jahe merah (Widhiastuti dkk., 2014). Jahe merah memiliki fungsi farmakologis sebagai antioksidan, analgesik, antiinflamasi dan antipiretik (Peng *et al.*, 2013). Jahe merah banyak dijadikan obat herbal karena bahan baku yang murah dan mudah untuk ditemukan (Purba, 2020).

Ekstrak jahe merah banyak mengandung gingerol, tepenoid, *essential oil* fenol, flavonoid dan *allicin* serta *diallyl disulphide* dan *diallyl trisulfide*, yang mana menurut Rahmatika dan Oktaria (2021), senyawa-senyawa tersebut dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. Sehingga menjadi peluang untuk peneliti melakukan penelitian potensi ekstrak jahe merah terhadap pertumbuhan *Methicillin-resistant Staphylococcus aureus*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang potensi ekstrak jahe merah terhadap pertumbuhan *Methicillin-resistant Staphylococcus aureus* harus dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana potensi ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale* Var. *Rubrum*) terhadap pertumbuhan *Methicillin-resistant Staphylococcus aureus*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: untuk mengetahui potensi ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale* Var. *Rubrum*) terhadap pertumbuhan *Methicillin-resistant Staphylococcus aureus*.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H0: tidak terdapat potensi ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale* Var. *Rubrum*) terhadap pertumbuhan *Methicillin-resistant Staphylococcus aureus*.

H1: terdapat potensi ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale* Var. *Rubrum*) terhadap pertumbuhan *Methicillin-resistant Staphylococcus aureus*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang mikrobiologi dan bahan alami alternative dalam bidang kedokteran hewan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peneliti lain untuk mengeksplorasi sumber daya alam Indonesia.